

EKSPRESI DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK (Studi Pada Anggota Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau)

Oleh : Afni Renasti

Pembimbing : Hesti Asriwandari

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Perkembangan media sosial kini telah mengubah cara manusia berinteraksi dan membuat ruang privat seseorang melebur menjadi ruang publik. Salah satu media sosial yang kini populer dan cocok dijadikan media mengekspresikan diri yang diungkapkan lewat video pendek yaitu media sosial TikTok. Hal itu tidak menutup kemungkinan terciptanya suatu komunitas yang terjun dalam dunia TikTok salah satunya adalah Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau. Peneliti mengambil subjek penelitian pada anggota Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan memilih satu key informan dan lima orang anggota dalam komunitas sebagai informan utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dari anggota baik aktivitas pribadi maupun dalam komunitas serta bentuk ekspresi diri yang mereka tampilkan melalui TikTok dengan menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead dan teori *looking glass self* oleh Charles Horton Cooley. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengekspresikan diri para anggota menampilkan berbagai simbol seperti bahasa tubuh, caption, gaya berpakaian dan jenis konten yang ditampilkan dari kelima informan yaitu konten komedi, konten *lipsync*, konten dance dan konten drama. Selain itu dalam teori Looking Glass Self melihat bahwa mereka menaruh diri dalam respon atau penilaian yang diberikan orang lain melalui like, komentar, dan reaksi lainnya. Maka dari itu, mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikannya. Mereka berlomba-lomba untuk menampilkan diri sebaik mungkin didepan kamera agar mendapatkan itu semua. Tujuannya agar mereka diakui keberadaannya dan mendapatkan ketenaran melalui bentuk ekspresi yang mereka tampilkan dalam media sosial TikTok.

Kata Kunci: *Ekspresi Diri, Tiktok, Interaksi Simbolik*

ABSTRACT

The development of social media has now changed the way humans interact and has made a person's private space merge into public space. One of the social media that is currently popular and suitable as a medium for expressing yourself through short videos is the social media TikTok. This does not rule out the possibility of creating a community that is involved in the world of TikTok, one of which is the Pekanbaru Riau Tiktok Community. The researcher took research subjects from members of the Pekanbaru Riau Tiktok Community using a purposive sampling technique by selecting one key informant and five members of the community as main informants. This type of research is qualitative research. This research aims to determine the activities of members, both personal and community activities, as well as the forms of self-expression they display through TikTok using the symbolic interactionism theory approach by George Herbert Mead and the looking glass self-theory by Charles

Horton Cooley. The results of this research show that in expressing themselves the members display various symbols such as body language, captions, clothing styles, and the type of content displayed by the five informants, namely comedy content, lipsync content, dance content, and drama content. Apart from that, the Looking Glass Self theory sees that they place themselves in the responses or assessments given by other people through likes, comments, and other reactions. Therefore, they have different ways of expressing it. They compete to present themselves as best as possible in front of the camera to get it all. The aim is for their existence to be recognized and to gain fame through the forms of expression they display on the social media Tiktok.

Keywords: Self-expression, Tiktok, symbolic interactionism

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Infomasi dan Komunikasi semakin hari semakin berkembang bagi kehidupan manusia di berbagai kalangan masyarakat salah satunya dengan kehadiran media sosial yang membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari banyak orang. Salah satu platform media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat terutama anak muda adalah Media sosial TikTok. Aplikasi ini menawarkan penggunaannya dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain melalui konten video pendek. Tiktok memiliki fitur dan background yang lengkap dibandingkan media sosial lainnya yang menyediakan video short seperti Instagram Reels dan Youtube Short, dari fitur dan background yang lengkap sangat mendukung pembuatan konten di Tiktok. Semua orang bisa menjadi pencipta dan mendorong pengguna memiliki kreatif dalam mengekspresikan sesuatu melalui video yang berdurasi pendek. Jika video yang diunggah banyak ditonton, konten tersebut menjadi viral dan muncul di laman Four Your Page (FYP).

Dikutip dari laman inet.detik.com, riset Firma Intelijen Seluler Apptopia merilis data 10 Aplikasi yang paling banyak diunduh di tahun 2022. Menurut data Apptopia, Tiktok masih menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di sepanjang tahun 2022 sebanyak 627 juta kali di seluruh dunia. Aplikasi TikTok

sendiri dibuat oleh ByteDance, perusahaan teknologi internet asal Tiongkok, dan dikembangkan sejak tahun 2016. Pada awalnya, ByteDance meluncurkan aplikasi yang bernama Douyin. Aplikasi ini dalam waktu lebih setahun telah berhasil memiliki 100 juta pengguna dengan menayangkan satu miliar video setiap hari nya, sehingga membuat ByteDance melakukan strategi perluasan ke luar Tiongkok dan aplikasi ini diberi nama olehnya yaitu Tiktok.

Hadirnya Media Sosial TikTok sangat cocok dimanfaatkan sebagai media untuk mengekspresikan diri bagi penggunanya, sehingga seseorang bebas untuk berkreaitivitas dalam menghasilkan sebuah konten yang nantinya akan dibagikan oleh masyarakat luas. Pada dasarnya, ekspresi diri adalah cara seseorang menyampaikan perasaannya atau mengungkapkan kepribadian mereka kepada orang lain. Dalam media sosial Tiktok, Ekspresi diri dapat disampaikan melalui bentuk-bentuk tertentu seperti jenis konten, ekspresi wajah (*facial expression*), gaya penampilan (*make-up/costum*), bahasa tubuh (*body movement*) dan pesan dalam konten (*Caption*).

Ekspresi diri juga bisa dikatakan sebagai interaksi. Dimana manusia berinteraksi dengan dunia mereka melalui simbol-simbol yang ada di sekitar mereka. Dalam TikTok itu sendiri, simbol-simbol ini mencakup segala hal dari gerakan tubuh, gaya penampilan, kata-kata, hingga

elemen visual dalam video. Pengguna TikTok secara aktif mengekspresikan diri dari simbol-simbol yang mereka ciptakan melalui konten. Simbol ini untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, menunjukkan eksistensi dan membentuk interaksi dengan audiens mereka. Tiktok dapat membentuk pandangan tentang diri mereka berdasarkan bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Pandangan tersebut disebut respons yang dinilai oleh penonton yang memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan individu tentang diri mereka. Pengguna TikTok mendapatkan respon positif atau negatif berdasarkan jumlah suka (*like*), Komentar (*comment*), dan berbagi (*share*) yang diterima olehnya.

Populernya media sosial Tiktok ini membuat para pengguna nya juga menciptakan suatu komunitas dalam Tiktok. Hadirnya komunitas *online* dalam Tiktok memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk terhubung dengan individu atau kelompok lain yang memiliki minat yang sama. Komunitas tersebut dapat dibentuk oleh para pengguna sendiri atau memperoleh dukungan dari pihak aplikasi sendiri. Komunitas dibentuk atas dasar ketertarikan dan tujuan yang sama. Dengan bergabung kedalam suatu komunitas akan lebih mempermudah manusia dalam menjalankan interaksi antar sesama dan manusia dapat membangun identitas dirinya di tengah masyarakat.

Dalam mengekspresikan diri melalui media sosial Tiktok, Para anggota komunitas bebas menciptakan konten yang kreatif dan menyampaikan apa yang ingin mereka ekspresikan dalam media sosial tiktok yang ditampilkan ke pengguna lainnya, sehingga para pengguna lainnya dapat menikmati konten video yang mereka buat. Jika semakin banyak respon positif dari masyarakat dalam video tersebut maka akan mendapatkan *viewer*, *like*, *comment*, *followers* yang banyak. Tiktok bisa mendatangkan keuntungan bagi dirinya dan komunitas karena dapat

membangun jati diri dan eksistensi diri mereka ditengah masyarakat. Mereka juga mendapat kesempatan menjadi artis Tiktok dengan followers banyak. Tergabung dalam komunitas juga dapat membuat mereka akan dikenal oleh masyarakat baik di dalam dan di luar daerahnya. Selain itu, dapat menaikkan *engagement rate* yang baik sehingga banyak bermunculan promosi produk lewat akun Tiktok (*endorsement*) yang mendatangkan penghasilan dari Tiktok jika akun mereka sudah memiliki banyak *followers*.

Di Pekanbaru, dari hasil observasi *online* yang dilakukan peneliti melalui Tiktok menggunakan hastag pencarian *#komunitastiktokpekanbaru* menemukan adanya suatu komunitas yang bernama Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau atau yang disingkat dengan KTPR. Komunitas ini terdiri dari pengguna tiktok yang pada umumnya adalah para remaja yang berasal dari wilayah Kota Pekanbaru. Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau adalah komunitas para pengguna media sosial Tiktok yang dibuat pada tahun 2018 yang masih aktif pada saat ini. Menurut keterangan yang didapatkan oleh peneliti dari Ketua komunitas tersebut dikatakan bahwa pada awal dibentuk sebuah Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau ini memiliki anggota sekitar 50 anggota dan saat ini sekarang memiliki 33 anggota yang aktif dalam komunitas.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena media sosial Tiktok merupakan media sosial yang paling banyak diminati dibuktikan dengan bermunculan berbagai komunitai Kota Pekanbaru dalam Tiktok seperti Komunitas *Bollywood* Tiktok Pekanbaru yang terfokus pada konten india, Komunitas *Pku city* yang terfokus pada informasi mengenai Kota Pekanbaru, Komunitas Motor Pekanbaru yang terfokus pada motor, dan masih banyak lagi komunitas Pekanbaru yang ditemukan dalam Tiktok. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Ekspresi Diri Melalui Media Sosial

sosial memiliki makna dikalangan ahli sosiologi yaitu klasifikasi dari Robert K.Merton yang mendefinisikan kelompok secara sosiologi ditulis dalam salah satu tulisannya “*a member of people who interact with one another in accord with established patterns*”. Merton mengungkapkan ketiga kriteria kelompok yaitu kelompok ditandai dengan adanya interaksi, pihak yang berinteraksi akan mendefinisikan dirinya sebagai anggota, dan pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok. komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang memiliki arti perkumpulan oleh beberapa individu.

Komunitas juga dapat didefinisikan sebagai perkumpulan khusus dari orang-orang yang tinggal diwilayah tertentu memiliki gaya hidup yang sama, menjadi satu kesatuan yang sadar, mencapai tujuan bersama. Dalam Bahasa Inggris berarti “*Community*” atau setara dengan masyarakat, akan tetapi arti komunitas lebih erat dibandingkan dengan masyarakat. Karena dalam komunitas terdapat adanya persamaan visi dan misi sebagai latar belakang pembentuk komunitas. Dalam perspektif sosiologi komunitas memiliki arti masyarakat lebih luas (*society*) dimana para anggotanya memiliki perhatian bersama (*a community of interest*), tingkat interaksi yang tinggi (*an attachment community*), dan kebutuhan bersama (*common need*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau

Perkembangan awal komunitas merujuk pada proses pembentukan, pertumbuhan, dan pembentukan identitas suatu kelompok orang yang memiliki tujuan, minat, atau nilai bersama. Komunitas dapat berkembang dalam berbagai konteks, termasuk dalam lingkup berdasarkan minat tertentu. Di Kota Pekanbaru sudah banyak muncul komunitas dari berbagai minat tertentu.

Salah satunya adalah Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau yang menjadi komunitas yang anggotanya memiliki minat yang sama. Dari hasil wawancara dengan Ketua Komunitas yaitu Ade Eko Saputra bahwa Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau dibentuk di awal tahun 2018. Tujuan dibentuknya karena ingin menyatukan anak-anak muda yang memiliki hobi dan minat yang sama dalam media sosial Tiktok. Pada awalnya komunitas ini beranggotakan 50 orang. Kemudian terpecah sendiri dan sekarang memiliki anggota sebanyak 33 orang. Walaupun berkurang anggotanya tetapi anggota komunitas tersebut sangat aktif dalam membuat konten bersama maupun aktivitas lainnya.

Selain membuat konten Tiktok bersama, komunitas Tiktok Pekanbaru sering berkumpul bersama dengan anggota-anggotanya. Para anggota komunitas ini melakukan kegiatan berkumpul bersama pada setiap hari weekend khususnya hari Sabtu dan Minggu. Komunitas ini biasanya membuat konten bersama dan mengadakan kegiatan sosial seperti berbagi takjil di bulan puasa, menyumbangkan pakaian dan berbagi makanan ke panti asuhan, berbuka puasa bersama dan lainnya. Selain itu, tidak hanya aktivitas di dalam anggota komunitas, tetapi komunitas ini juga melakukan kolaborasi dengan komunitas lainnya. Komunitas yang pernah bekerja sama dan berkolaborasi yaitu komunitas sport, komunitas motor, komunitas Bollywood, pkucity, dan lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

Komunitas Tiktok Pekanbaru memiliki tempat yang sering didatangi oleh anggota komunitas ini. Lokasi tempat mereka berkumpul di MFC Fried Chicken yang berlokasi di Jalan Inpres, Kertama, Kota Pekanbaru. Komunitas ini memiliki sebuah grup khusus komunikasi antar anggota di sebuah media sosial yaitu WhatsApp. Dimana grup itu dibuat untuk memudahkan para anggota dalam berkomunikasi. Selain media sosial

WhatsApp, komunitas ini juga memiliki sebuah instagram tersendiri yaitu @ktp_2018 tetapi mereka sudah membuat instagram terbaru yaitu @ktp7.

Aktivitas Anggota Komunitas Dalam Media Sosial Tiktok

Aktivitas dalam media sosial yang dilakukan oleh kelima informan dalam menggunakan TikTok biasanya yaitu menonton, mengscroll dan membuat konten di Tiktok. Tetapi juga terdapat perbedaan dalam aktivitas dari kelima informan selain itu yaitu melakukan live streaming, membuat story, dan berinteraksi dengan pengguna lain.

Intensitas penggunaan waktu Kelima informan dalam bermain tiktok dan jumlah pengunggahan konten setiap harinya juga berbeda. Intensitas penggunaan tiktok yang dilakukan oleh kelima informan yaitu informan Nanda selama 3 jam/hari, Arafat selama 2 jam/hari, Sultan selama 5 jam/hari, Dian selama 4 jam/hari, dan Astrid selama 6 jam/harinya. Dalam pengunggahan konten kelima informan juga berbeda yaitu informan Nanda dan Arafat bisa menghasilkan konten sebanyak 2-3 konten/minggu, Informan Sultan bisa menghasilkan 2 konten/hari, Informan Dian dan Astrid bisa menghasilkan 2-3 konten/harinya.

Keuntungan Dari Tiktok

TikTok menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap untuk menunjang kreativitas karena dengan adanya efek, musik, dan filter yang memungkinkan bagi penggunaannya untuk menghasilkan konten yang kreatif dan unik. Maka dari itu, Tiktok sangat memikat banyak kreator konten yang ingin mengekspresikan diri mereka melalui video pendek. Tiktok bermain dengan algoritma secara cerdas yang dapat memahami preferensi pengguna dan memberikan konten yang sesuai dengan minat mereka. Adanya algoritma tiktok membuat konten tersebut dengan cepat membuat video yang

diunggah di TikTok memiliki potensi untuk menjadi viral.

Informan Nanda mendapatkan keuntungan dari Tiktok yaitu memiliki followers yang lumayan banyak. Selain itu, Tiktok juga membuat konten yang diunggah oleh Nanda cepat mendapatkan viralnya dan juga menambah banyak teman.

Informan Arafat mendapatkan keuntungan dari Tiktok yaitu mendapatkan penghasilan tambahan dari Tiktok melalui endorsement. Arafat bekerja sama dengan brand tertentu yang kemudian ia membuat sebuah konten promosi agar brand tersebut dilihat oleh penontonnya.

Informan Sultan mendapatkan keuntungan dari Tiktok yaitu jumlah followers yang banyak ia bisa melakukan live streaming dan dari live streaming bisa mendapatkan gift dari seseorang yang kemudian bisa diuangkan.

Informan Dian dan Astrid mendapatkan keuntungan dari Tiktok yaitu dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi mereka. Tiktok juga mampu memberikan mereka kebebasan berekspresi ditambah dengan Tiktok followers mereka juga meningkat.

Ekspresi Diri Dalam Teori Interaksionisme Simbolik

Teori ini digagas oleh George Herbert Mead. Didalam Interaksionisme simbolik terdapat tiga bagian yaitu *Mind* (pikiran), *Self* (diri), dan *Society* (masyarakat).

Pertama dalam interaksi simbolik yang diungkapkan oleh Mead yaitu *Mind* (berfikir) adalah suatu proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol dari makna. Dari hasil penelitian ini, Para informan menggunakan media sosial Tiktok sebagai hiburan juga memberikan berbagai informasi yang terupdate yang bisa kita lihat dalam beranda Tiktok yang memunculkan berbagai video-video dari pengguna lain. Kelima informan juga memanfaatkan media sosial ini untuk

memperbanyak teman dibuktikan juga dengan bergabung ke dalam suatu komunitas yang memiliki hobi dan minat yang sama dalam bersama-sama aktif dan kreatif dalam media sosial Tiktok. Tiktok menjadikan mereka untuk narsis dalam mengekspresikan dirinya dalam bentuk konten, gaya berpakaian, bentuk kata-kata atau caption yang ditampilkan oleh mereka.

Kedua, dalam interaksionisme simbolik yaitu *Self* (diri) dimana dapat dihubungkan dalam ekspresi diri yang ditampilkan oleh informan termasuk kesadaran subjektif dan dinamika interaksi. Mead menyadari bahwa manusia sering kali terlibat dalam suatu aktivitas yang mempengaruhi perilaku individu. Dengan dibuktikan pada hasil penelitian kelima informan, bahwa mereka mengunggah konten sesuai dengan apa yang mereka ingin sampaikan kedalam konten yang mereka buat, mereka menggunakan kreativitasnya untuk menampilkan dirinya dalam media sosial Tiktok.

Konten yang kelima informan buat yaitu konten komedi, konten lipsync, konten dance dan konten drama. Mereka mampu mengedit dengan aplikasi pengedit video yang dapat memberikan sentuhan konten agar terlihat menarik dimana orang lain contohnya pengguna filter agar mencerahkan kulitnya. Apalagi dengan bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang mereka imajinasikan sehingga dapat menarik perhatian orang untuk menonton videonya. Mereka menampilkan sesuai dengan mood konten masing-masing. Bahasa tubuh juga harus mengikuti konsep dan pemilihan lagu yang sudah ditentukan diikuti dengan ekspresi wajah.

Informan Nanda menampilkan lipsync dengan tema yang sedih maka bahasa tubuh yang nanda tampilkan harus dengan ekspresi dan bahasa tubuh yang melambangkan bagaimana caranya untuk sedih. Kemudian pada informan Arafat, ia menampilkan sebuah konten komedi dimana bahasa tubuh yang ia tampilkan

harus sesuatu dengan pembawaan komedinya yang membuat penontonya tertawa. Informan Sultan ia membuat drama yang sedih maka ia harus membawakan peran dan bahasa tubuh yang sedih. Informan Dian yang membuat konten Dance yang menampilkan gerakan dan lekukan tubuh sesuai dengan ritme musiknya. Informan Astrid yang menampilkan konten lipsync yang berisi sindiran, maka bahasa tubuh dan music harus sesuai dengan sindiran yang ingin ia sampaikan.

Gaya berpakaian juga bentuk ekspresi diri yang ditampilkan para informan dimana mereka menampilkan style pakaian yang tidak ketinggalan zaman. Hal ini merupakan simbol mereka untuk mengkomunikasikan bahwa mereka juga bisa mengikuti trend kekinian dari gaya berpakaian yang ditampilkan mereka melalui ruang virtual yaitu Tiktok.

Pesan dalam konten terdapat kata-kata atau pesan yang disampaikan disebut dengan *caption*. Dalam *caption*, merupakan bentuk ekspresi emosional yang dituangkan dalam setiap kontennya. Mereka menggunakan caption untuk sebagai simbol interaksi mereka kepada orang lain. Tujuan pembuatan caption bagi kelima informan untuk menarik pengguna Tiktok lain agar menonton konten mereka dan memudahkan untuk memunculkan konten mereka ke dalam beranda Fyp orang lain juga dengan hastag atau tagar yang mereka gunakan.

Kemudian yang terakhir yaitu *society* (masyarakat), masyarakat memberikan respon dalam konten yang mereka tampilkan. Respon ini yang menjadikan simbol interaksi virtual kekinian didalam media sosial Tiktok. Simbol ini dipengaruhi dengan adanya respon atau komentar dari pengguna Tiktok lain terhadap mereka terutama pada simbol *like* yang disimbolkan dalam bentuk hati. Mereka memungkinkan akan memberikan penilaian atas apa yang telah kita tampilkan yaitu dilihat dari konsep konten, ide konten, gaya penampilan, music

dan caption yang ditampilkan didalam konten tersebut. Respon atau komentar terdapat dua macam yaitu respon positif dan negative. Respon positif adalah komentar baik yang diterima oleh mereka sehingga dapat menimbulkan dan menumbuhkan interaksi di media sosial. Respon positif yang didapatkan membuat individu merasa bangga karena orang lain memberikan penilaian yang baik terhadap dirinya sehingga individu tersebut sangat senang dalam membuat konten lagi. Kelima informan juga pernah mendapatkan respon positif yaitu informan Nanda dan Sultan mendapatkan dukungan dan semangat dari penontonya, kemudian informan Arafat mendapatkan reaksi emoticon ketawa yang membuktikan bahwa konten yang dia buat berhasil membuat orang tertawa, kemudian informan Dian yang menampilkan gerakan tubuhnya mendapatkan kata keren dalam dancenya. Dan informan Astrid juga pernah mendapat respon positif dari penontonya. Selain respon positif juga ada respon negative dimana respon ini dalam ujaran kebencian yang individu dapatkan. Biasanya respon ini menimbulkan konflik jika individu menyanggah orang yang memberikan respon negative tersebut. Dari kelima informan, mereka pernah mendapatkan respon negative dari para penontonya tetapi mereka tidak pernah menghiraukannya dan dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dapat terlihat realitas semu dalam media sosial yang tidak nyata dan sebenarnya. Individu menampilkan imajinasi ekspresi dirinya melalui postingan yang ia tampilkan dalam bentuk konten. Dari interaksi yang terjadi di media sosial, individu dapat memahami simbol-simbol, bahasa tubuh, gaya berpakaian, dan caption yang dieskpresikan dan ditampilkan ke dalam dunia virtual media sosial Tiktok. Dan dari ekspresi diri tersebut individu akan menerima penilaian atas dirinya melalui like, dan komen dalam akunnya. Mereka

melakukan itu untuk mengekspresikan dirinya dengan tujuan agar dapat diakui keberadaannya dan mendapatkan ketenaran melalui apa yang mereka ekspresikan.

Teori Looking-Glass Self

Tiktok memudahkan seseorang untuk menjadikannya sebagai wadah bagi seseorang khususnya pada anggota komunitas Tiktok Pekanbaru Riau untuk kreatif dengan bebas dalam berekspresi. Setiap individu memiliki caranya sendiri dalam menampilkan imajinasi untuk ditampilkan kepada orang lain. Ini pun sama halnya dalam teori interaksionisme simbolik yang tidak lepas dari pengaruh teori looking glass self yang digagas oleh Charles Horton Cooley. Teori ini menggambarkan bagaimana penilaian diri individu terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ekspresi diri melalui media sosial seperti TikTok, teori ini tetap relevan karena platform tersebut memungkinkan individu untuk menciptakan dan memperkuat identitas sosial mereka melalui respons dan interaksi dengan orang lain.

Cooley mengemukakan dalam teori looking glass self ialah menggambarkan diri melalui cermin, dimana cermin tersebut memantulkan apa yang ada didepannya sehingga seseorang dapat melihat dirinya. Terdapat tiga unsur dalam *looking glass self*, pertama seseorang membayangkan bagaimana dirinya tampak bagi orang lain maksudnya ialah bagaimana diri sendiri membayangkan bagaimana orang lain melihat mereka. Dimana orang menggunakan aplikasi TikTok bukan hanya untuk sekedar hiburan semata melainkan untuk mencari ketenaran dengan cara viral. Dengan demikian, dapat membuat seseorang dapat menjadi terkenal. Mereka berlomba-lomba membuat konten yang menarik dan kreatif mungkin dengan tujuan untuk mendapat ketenaran dan menjadi terkenal dan banyak mengenal dirinya, banyak yang melihat dan menyukai kontennya.

Kelima informan dalam wawancara yang mengatakan tujuan membuat konten juga untuk mencari sebuah kepopuleritasan dan mereka ingin diakui keberadaannya oleh orang lain. Dengan masuknya mereka kedalam komunitas Tiktok Pekanbaru Riau diharapkan juga akan memberikan ketenaran bagi mereka, dimana para anggota komunitas tersebut memiliki ranah dan hobi yang sama, sehingga mereka melakukan kreativitas bersama dengan tujuan akun para anggotanya bisa naik sehingga memudahkan mereka dalam mencari ketenaran. Kemudian yang kedua, bagaimana orang lain menilai penampilan orang tersebut, dan bagaimana orang tersebut menaruh dirinya atas penilaian orang lain. Jadi bisa dikatakan bahwa anggota komunitas Tiktok Pekanbaru Riau menampilkan sebuah gambaran diri yang akan diterima oleh para followers atau penontonnya. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan citra yang baik dalam mengunggah sesuatu ke media sosial Tiktok miliknya. Dimana nantinya akan ada timbul penilaian diri dari pengguna Tiktok lain. Peneliti menemukan melalui wawancara mendalam dan observasi pada akun tiktok dari informan dalam menampilkan ekspresi mereka agar mendapatkan followers, viewers, like, dan komen yang banyak dalam media sosial Tiktok.

SIMPULAN

Tiktok sangat cocok untuk dijadikan sebagai wadah dalam mengekspresikan diri dimana kita bias mengungkapkan isi hati, perasaan, dan bakat yang ingin kita tampilkan. Tiktok memberikan kita kebebasan dalam berkreasi membuat konten didalamnya. Hal itu membuat para pengguna nya juga ada yang menciptakan suatu komunitas yang memiliki tujuan sama salah satunya Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Aktivitas yang dilakukan oleh Anggota Komunitas Tiktok Pekanbaru Riau dalam media sosial Tiktok adalah menonton, membuat konten, membuat story Tiktok, dan Melakukan Live Streaming. Intensitas waktu penggunaan waktu yang dilakukan mereka yaitu ketika memiliki waktu senggang dan libur dalam pekerjaan. Walaupun sibuk dengan pekerjaan, mereka sangat aktif dalam mengekspresikan diri didalam media sosial Tiktok
- b. Aktivitas yang komunitas Tiktok Pekanbaru Riau yaitu membuat konten bersama dan konten yang sering mereka buat yaitu drama dan dance. Kemudian aktivitas berkumpul yang memiliki basecamp tersendiri di MFC Fried Chicken jalan inpres, Pekanbaru. Aktivitas berkumpul sering ia lakukan begitupun juga aktivitas sosial nya.
- c. Bentuk ekspresi diri yang mereka tampilkan bias kita lihat melalui konten, bahasa tubuh, *caption*, dan Gaya berpakaian. Ekspresi diri yang mereka tampilkan sangat beragam. Jenis konten yang mereka buat yaitu konten Lipsync, Konten Drama, Konten Komedi, dan Konten Dance. Didalam jenis konten yang mereka buat memiliki cara yang berbeda dalam pengekspresian dirinya. Mereka berlomba-lomba untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin di depan kamera seperti halnya yang dikatakan dalam teori *Looking glass self* dimana media sosial Tiktok dijadikan cermin untuknya. Dimana ia menampilkan diri dan menaruh penilaian dirinya dari masyarakat.
- d. Dalam Teori Interaksionisme Simbolik terdapat konsep *mind, self, dan society*. Dimana dalam *mind*, mereka memanfaatkan media sosial Tiktok sebagai ajang ia untuk mengekspresikan diri agar bisa mengungkapkan sesuatu dan agar mendapat ketenaran serta diakui eksistensi dirinya ke khalayak publik. Kemudian dalam *self*, mereka

memiliki cara tersendiri untuk menampilkan dirinya dalam simbol-simbol sebaik mungkin di dalam media sosial Tiktok mulai dari konsep ide, pengeditan video, tulisan atau pesan, gaya berpakaian, lagu yang sesuai dengan konten yang mereka tampilkan. Terakhir dalam society, dimana mereka mengharapkan respon yang baik dari penonton, mendapatkan like dan komentar dari penonton sebagai simbol bahwa diri mereka diterima baik oleh masyarakat (penonton). Sehingga mereka menggagap bahwa ia berhasil dalam menampilkan dirinya didalam media sosial Tiktok dan menaruh penilaian atas dirinya dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Safitri, A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui Tik Tok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Amanillah, Z. M., & Umar, T. M. (2017). Ekspresi Diri pada Penggiat Mural sebagai Media Alternatif (Kajian Fenomenologi Mengenai Ekspresi Diri pada Mural sebagai Media Alternatif). *Prosiding Jurnalistik*, 3(1), 8–14.
- Andrian, A. D., Luik, J. E., & Tjahjo, J. D. W. (2021). Motif masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi tiktok selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal E - Komunikasi*, 9(1), 2–12.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Cijah Fanaqi. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130.
- Dosen Pendidikan. (2022, Desember 10) *Materi Ekspresi*. Diakses pada Februari 7, 2023, dari [dosenpendidikan.co.id](https://www.dosenpendidikan.co.id) : <https://www.dosenpendidikan.co.id/ekspresi/>
- Husna, F., Triantoro, D. A., & Nafisah, R. (2022). TikTok Islam: Ekspresi Anak Muda, Media Baru, dan Kreativitas di Masa Pandemi. *Idarotuna Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i2.18177>
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., & Fauzan. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial (Millennial youth expression through the use of slang on social media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Maharani, R. P., Rahmawati, U., & Novitasari, D. (2022). Hiperrealitas Pengguna Tiktok (Studi Kasus Pada Anak-Anak di Kabupaten Ogan Komering Ulu). *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 03(01), 1–11.
- Mahendra, B., Communications, M., & Security, G. P. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 151–160. Nurul Mustaqimma dan Novi Dian Sari. (2021). Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kabupaten Rokan Hulu. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9(2), 148–166. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/8430>
- Nadila, S., Ajeng, T., Unde, A., & Aziz, S.

- (2018). Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial : Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Vlog. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(1), 83–92.
- Nila, R. (2018). Konstruksi Citra Diri Dan Fenomena Dramaturgi Melalui Media Sosial Instagram Di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 5(2), 1–15.
- Pramiyanti, A., & Christin, M. (2014). Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus. *Jurnal Sositologi*, 13(2), 119–133. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.2.6>
- Pratama, S. M. (2020). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mhasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020. *Incare (International Journal of Medical Educational Resources)*, 1(2), 103–115.
- Putri, S. D., & Azeharie, S. (2021). Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok. *Koneksi*, 5(2), 280. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10300>
- Rahayu, S. E. (2019). Kreativitas Mengekspresikan Diri Remaja Pada Aplikasi Tiktok. *Studi Komunikasi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.25139/jsk.3i1.1052>
- Sari, D. A. (2019). Korean Pop (K-POP) Dan Ekspresi Identitas Diri ANGGOTA Fansclub K-POP di Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6(2), 1–15.
- Sutriani, I. A. N. (2022). Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok). *Ilmiah Ilmu Agama Dan Sosial Budaya*, 17(2), 89–98.
- Tiara, E. V., & Qodariah, S. (2022). Pengaruh Self-Compassion terhadap Perfectionistic Self-Presentation Remaja Akhir Pengguna TikTok. *Bandung Conference Series ...*, 2(2), 379–386.
- Trisnawati, T. Y. (2011). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *The Messenger*, III(1), 36–47.
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.5073>
- Yurliana, Saleh, R., & Azman, Z. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Wujud Aktualisasi Diri Didunia Maya (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kota Banda Aceh). *Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7(1).